

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan istimewa yaitu menjadi khalifah (pengganti, pemimpin atau penguasa). Oleh karenanya manusia diberikan kelebihan dengan akal dan pemikiran yang terus berkembang. Dalam proses pengembangan akal pikiran manusia membutuhkan suatu pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, dan hal itu menyesuaikan terhadap visi dan misi yang dibawa oleh pendidik. Menurut sejarah: bangsa Yunani tujuan pembelajarannya ialah ketentraman. Mereka berpendapat, bahwa berperang adalah suatu perkara yang sangat penting untuk kemaslahatan hidupnya atau dunianya.¹ Adapun menurut Islam, tujuan pembelajaran ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam sejarah peradaban manusia, Islam merupakan satu-satunya agama yang dapat merubah perilaku suatu kaum dari masa kegelapan (*dzulumat*) menjadi masa terang benderang (*nur*) dan pada akhirnya mencapai puncak peradaban. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis keagamaan (khususnya Islam) sangat penting untuk dijadikan pedoman dan landasan dalam pembelajaran.

¹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012) 99.

Kewajiban dalam pembelajaran agama bagi seorang anak merupakan tugas orang tua. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan, Maka orang tua didalam keluarga harus dan merupakan kewajiban *qodrati* untuk mendidik anak-anaknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan/jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pembelajaran². Namun, kita sadari bahwa pembelajaran, khususnya pembelajaran agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia yang didapatkan dalam lingkungan keluarga sangat minim sekali. Bahkan terkadang banyak sekali orang tua yang tidak sempat lagi membimbing anak-anaknya disebabkan kesibukannya untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, banyak orang tua yang melimpahkan pembelajaran agama bagi anak-anaknya kepada lembaga-lembaga pembelajaran.

Lembaga pembelajaran di Indonesia terbagi atas tiga macam yaitu pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Namun, lembaga pembelajaran yang hanya berkonsentrasi pada pembelajaran agama lebih banyak pada lembaga pembelajaran nonformal. Pembelajaran nonformal menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah semua bentuk pembelajaran yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan.³ Seperti pondok pesantren, MADIN (Madrasah Diniyah), dan TPQ (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) merupakan bagian dari pembelajaran

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 116 – 117.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) 164.

nonformal yang semuanya sangat berkonsentrasi pada pembelajaran agama Islam.

Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA/TPQ) sendiri merupakan unit pembelajaran nonformal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan. Dalam praktiknya TPQ merupakan lembaga pembelajaran yang berkonsentrasi untuk mengajarkan kepada anak didik mengenai cara membaca alqur'an yang baik dan benar. Dengan seiring berkembangnya zaman TPQ seolah tersisihkan dengan banyaknya lembaga pembelajaran formal, nonformal dan Informal lainnya.

Segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang tak luput dari masalah, begitu pula dalam proses tumbuh dan berkembangnya TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari yang mengalami banyak sekali kendala dalam rutinitas kegiatan belajar mengajarnya. Sebagai contoh, belum tersusunnya kurikulum yang baku sehingga metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Mazro'atul Ilmi cenderung monoton dengan menggunakan metode pengajaran terpusat pada guru. Jadi siswa belum dilibatkan untuk menjadi subjek, dan hanya dijadikan sebagai objek. Ditambah lagi pengalaman mengajar dan kapasitas keilmuan dewan gurunya yang kurang kompeten dibidangnya, meskipun sudah berdiri sejak belasan tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 09 Mei 2004. Hal ini

kontras dengan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang sangat menuntut peran aktif siswa-siswinya.⁴

Selain dari kendala internal, kendala eksternal yang dihadapi oleh TPQ Mazro'atul Ilmi adalah belum maksimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan TPQ. Masyarakat disini lebih difokuskan kepada orang tua santri/wali santri. Sebagai contoh, masyarakat lebih mementingkan anaknya mengikuti kegiatan les mata pelajaran formal dari pada Al-Qur'an, hal ini dapat terbukti ketika terjadi benturan antara kegiatan sekolah seperti les matematika dengan kegiatan di TPQ, maka kegiatan yang diunggulkan adalah kegiatan sekolah.⁵

Dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa perhatian dan partisipasi dari orang tua yang sangat minim terhadap perkembangan TPQ. Pada akhirnya membuat TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari terlihat kurang begitu berkembang dengan baik dan cenderung diam ditempat. Tentu hal ini sangat disayangkan sebab bagaimanapun juga, dengan adanya TPQ Mazro'atul Ilmi ditengah masyarakat merupakan wadah bagi pembentukan generasi islam yang qurani. Untuk itu keterlibatan dan partisipasi masyarakat (khususnya orang tua) dalam perkembangan TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari sangat dibutuhkan demi terciptanya generasi penerus yang islami, yang mampu menerapkan tujuan pembelajaran islam dalam kehidupannya.

⁴ Anwar, Pengasuh TPQ Mazro'atul Ilmi, Wawancara (Malang, 15 Juli 2019)

⁵ Hasil observasi dilapangan (Malang, 9 Agustus 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ Mazro’atul Ilmi Tunjungtirto Singosari” dalam skripsi yang dibuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mazro’atul Ilmi Tunjungtirto Singosari?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mazro’atul Ilmi Tunjungtirto Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mazro’atul Ilmi Tunjungtirto Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mazro’atul Ilmi Tunjungtirto Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Tujuan penelitian ini diharapkan agar kiranya segala hal terkait permasalahan dalam tumbuh berkembangnya sebuah lembaga

pembelajaran nonformal khususnya TPQ dapat dijelaskan dan diketahui. Karena dengan mengetahui segala hal yang dihadapi kiranya dapat menarik perhatian masyarakat untuk lebih aktif dalam partisipasinya dalam perkembangan TPQ.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan semangat bagi peneliti agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan profesional dibidangnya.

b. Bagi lembaga pembelajaran (TPQ)

Diharapkan agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menghadapi hambatan-hambatan terkait perkembangan TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari.

c. Bagi Pengasuh/Guru

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pengasuh/Guru untuk dapat mengetahui segala hambatan dan penyelesaiannya guna meningkatkan kualitas TPQ.

d. Bagi Santri

Diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dengan berlandaskan nilai-nilai luhur keagamaan.

E. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi bahasan tentang pentingnya peranan masyarakat dalam perkembangan TPQ. Maka untuk

mempermudah dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan batasan dalam pembahasan berikut;

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari .
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mazro'atul Ilmi Tunjungtirto Singosari.

F. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah ini, ditulis berdasarkan beberapa bab dan sub bab, yaitu terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang yang berfungsi untuk memberi pemahaman atas permasalahan yang diangkat, yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat sebagaimana diuraikan dalam sub bab tujuan dan manfaat penelitian, lingkup pembahasan guna membatasi ruang analisis dan terakhir diikuti dengan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, merupakan bab yang banyak mendiskripsikan teori-teori maupun konsep yang relevan dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai panduan dalam memahami permasalahan dan solusi yang diharapkan. Serta studi pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama disertai pembahasan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, bahan penelitian yang digunakan, beserta teknik pengumpulan data yang digunakan dan disertai dengan langkah-langkah penelitian

Bab IV Paparan Temuan Penelitian, merupakan bab yang terdiri atas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang diuraikan secara diskriptif, berdasarkan hasil wawancara maupun data yang diperoleh.

Bab V Pembahasan Hasil Temuan, merupakan bab pembahasan tentang temuan penelitian, penjelasan teoritik dengan disesuaikan dengan pembaharan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup, merupakan bab yang terdiri atas kesimpulan dan saran, sub bab kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat atas jawaban rumusan masalah, dan sub bab saran merupakan sub bab yang berisi saran yang objektif yang diperlukan guna memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiasi pada karya ilmiah ini penulis memaparkan beberapa judul yang hampir sama dengan judul penulis, hanya saja berbeda dalam beberapa sudut pandang. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh penulis dengan judul-judul di atas adalah penulis lebih fokus dalam hal objek penelitian yaitu peran TPQ dalam upaya pembelajaran Al-Qur'an bagi para santrinya, sedangkan lainnya berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan.

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Munzidah	Implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Mubtadiin Desa Petis Benem Kec. Duduk Sampeyan kota Gresik	Objek penelitian tentang usaha pendidik TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2	Nur Safitri	Implementasi Metode Iqra Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di TPQ An-Nur Keninten Ponorogo)	Objek penelitian tentang usaha pendidik TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an.